

PENERAPAN GAYA KLASIK DALAM PEMBUATAN PATUNG OLEH SENIMAN DEWA PUTRA DI DESA SINGAPADU KABUPATEN GIANYAR BALI

I Ketut Sudita¹, I Gusti Nengah Sura Ardana²,

¹²Jurusan Seni dan Desain
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: ketut.sudita@undiksha.ac.id, sura.ardana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Penerapan Gaya Klasik dalam Pembuatan Patung Oleh Seniman Dewa Putra di Desa Singapadu Gianyar Bali. Penelitian ini dilakukan di bengkel kerja Dewa Putra di desa Singapadu Kabupaten Gianyar Bali. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan gaya klasik pada pembuatan patung terkait teknik dan proses pengerjaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu dengan memaparkan secara rinci proses dan teknik pengerjaan patung bergaya klasik karya Dewa Putra dengan didukung oleh dokumen gambar dan dokumen lainnya. Hasil dari penelitian ini lebih banyak mengungkap dan mendalami tentang karya yang dibuat Dewa Putra berkait proses dan teknik pengerjaannya. Proses pembuatan patung yang dilakukan Dewa Putra untuk menciptakan kesan klasik terdapat pada bagian finishing. Kesan klasik dihadirkan yaitu dengan memberi pewarna dan aksent-akasen klasik serta menyemprotkan cairan.

Kata-kata kunci: patung, klasik, teknik, Dewa Putra.

Abstract

This research examines the application of the classical style in making statues by artist Dewa Putra in Singapadu Village, Gianyar, Bali. This research was conducted at Dewa Putra's workshop in Singapadu village, Gianyar Regency, Bali. This research aims to examine the application of the classical style in making sculptures regarding the techniques and processing processes. This research uses a descriptive qualitative method, namely by explaining in detail the process and techniques for making classical-style statues by Dewa Putra, supported by drawings and other documents. The results of this research reveal more and deepen the work made by Dewa Putra regarding the process and techniques of its work. The statue-making process carried out by Dewa Putra to create a classic impression is found in the finishing section. A classic impression is presented by adding coloring and classic accents and spraying liquid.

Key words: sculpture, classics, engineering, Dewa Putra.

PENDAHULUAN

Kertertarikan untuk meneliti Penerapan Gaya Klasik dalam Pembuatan Patung Oleh Seniman Dewa Putra di Desa Singapau Kabupaten Gianyar Bali adalah karena melihat langsung ke tempat kerjanya (studio), yang diberi nama *Putra Art* dimana pak Dewa panggilan akrabnya menerapkan dan mengembangkan pembuatan patung bergaya klasik yang tidak seperti biasanya. Seniman ini berani membuat sesuatu lain dari pada yang lain. Seperti membuat bidari, patung singa sanggah bergaya klasik dan yang proses pengerjaannya tidak rumit tapi menarik, bahkan pada umumnya diberi warna, juga warna keemasan. Karyanya pada umumnya berpenampilan seperti batu tunggal seperti patung patung kuno.

Gaya ini sengaja dibuat oleh pak Dewa Putra agar melestarikan dan terinspirasi dari pekerjaan leluhur pada masa lalu. Juga dilihat dari segi bentuk patung sangatlah sederhana tapi menarik dan terkesan magis. Bentuk bentuk inilah yang digali terus oleh pak Dewa, Putra dimana awalnya agak sulit memasarkan karena pada saat itu orang orang masih menyukai patung-patung yang pengerjaannya halus, rumit dan menarik. Perkembangan jaman orang orang mulai tertarik dengan karyanya selain terjangkau dan orang-orang mulai beralih ke yang bergaya kuno/klasik ini. Dimana awalnya karyanya dicibir dan tidak ada yang tertarik. Pada saat itu agar tetap berkarya beliau juga membuat patung tradisi yang masih akrab dengan masyarakat. Dengan kesabaran beliau akhirnya karya yang bergaya klasik mulai dilirik dan diminati oleh masyarakat sebagai penghias gallery, museum, rumah makan, restaurant, sanggah, pintu gerbang dan taman-taman. Sehingga beliau sampai kewalahan memenuhi pesanan bukan saja untuk di Bali yang dipergunakan menghias hotel, taman, rumah tinggal, sanggah, pura dan lainnya. juga pesanan dari luar bali Jakarta Bandung bahkan keluar negeri. Sehingga sekarang pak Dewa Putra membuat patung, sanggah, pot bunga semua bergaya klasik.

Pada mulanya Dewa putra sekedar bermain main dalam pembuatan karya patung bergaya klasik ini sambil beliau mengabdikan sebagai Dosen di ISI Denpasar, lama lama makin keluar ide ide dalam pembuatan karya yang ini dan mendapat respon oleh masyarakat. Mulai karyanya disenangi oleh masyarakat sehingga mendapat beberapa pesanan. Dengan demikian pak Dewa mulai awalnya merekrut 2 orang tenaga kerja harian untuk membantu dalam pengerjaan. Karena terus berkembang dan pesanan mulai meningkat maka pembuatan karya bergaya klasik ini sangat diminati, sehingga sangat membutuhkan konsentrasi yang full, maka dia memutuskan untuk berhenti menjadi asisten dosen. Sampai sekarang lebih focus pada pekerjaan ini yang membutuhkan konsentrasi penuh dan order yang mengalir serta pesanan banyak. Sehingga perlu banyak tenaga. Sekarang pak Dewa telah memiliki beberapa tenaga yang masing-masing diberikan tugas seperti : tukang membuat adonan ini tidak membutuhkan skill khusus, tukang bakal, tukang ukir atau yang menghaluskan, tukang mewarnai karena ini harus memiliki ketrampilan khusus yang diberikan teknik dan caranya terlebih dahulu oleh pak Dewa. Tukang angkut kelokasi pemasangan dan tenaga yang memasang dilokasi. Anaknyanya yang S2 Manajemen ikut sebagai tenaga pemasaran beserta istrinya.

Pemasaran karya Dewa Putra (*Putra Art*) pemasarannya di dalam dan luarnegeri. Kalau di dalam selain di Bali biasanya ke hotel, restaurant, villa, obyek wisata dan lainnya juga keluar Bali seperti Surabaya, Jakarta, Semarang, Bandung, Malang, Sumatra dan lainnya. Pemasaran ke manca negara yaitu: Jepang, Malaysia, Singapura, Australia, Perancis, Amerika, Belanda, dan lainnya.

Demikian perjalanan dari karya-karya yang diproduksi oleh *Putra Art* yang awalnya main main dan iseng yang akhirnya menjadi kehidupan mereka setelah membuat karya bergaya klasik ini. Tapi mereka juga membuat karya karya seperti: patung-patung tradisi yang dipasang di Pura maupun *Sanggah/Merajan* dan tempat tempat lainnya.

Setelah mengamati secara langsung ketempat kerja Dewa Putra di Desa Singapadu Gianyar Bali, ada beberapa permasalahan yang perlu dibahas :

1. Bentuk patung apa sajakah yang dibuat oleh Dewa Putra ?
3. Bagaimanakah proses dan teknik pembuatan patung bergaya klasik karya Dewa Putra?

METODE

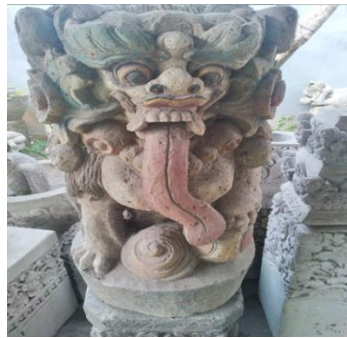
Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode kualitatif. Penerapan metode kualitatif ini merupakan hasil dari tindakan dari segala sesuatu yang ditemukan di lapangan yang kemudian dicatat dan didokumentasikan. Hal-hal yang sesuai dengan topik dan alur berpikir sesuai dengan apa yang menjadi rumusan masalah diuraikan, sementara yang tidak sesuai dibuang. Hal-hal yang sesuai dengan topik masalah diuraikan secara detail secara deskriptif dengan didukung oleh dokumen gambar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk patung bergaya klasik yang pernah dibuat oleh Dewa Putra antara lain: a). bentuk Sanggah, yang mempergunakan batu tunggal, b). bentuk patung, seperti singa bersayap, barong, rangda, raksasa, gadis, janger, dan lainnya, c). bentuk pot bunga, pot besar pot menengah, dan pot kecil, pot untuk bunga tetari, d). Bentuk relief seperti cerita Raja Pala, Ramayana, dan Mahabharata dan juga bentuk -bentuk lainnya. Adapun beberapa bentuk karya patung bergaya klasik karya Dewa putra terdapat pada dokumen berikut.



Gambar 1. Karya berbentuk Sanggah
Sumber: Dokumen pribadi, 2024



Gambar 2. Patung bentuk rangda
Sumber: Dokumen pribadi, 2024



Gambar 3. Patung bentuk Raja dan Permaisuri
Sumber: Dokumen pribadi, 2024

Bahan dan alat yang dipergunakan dalam pembuatan patung bergaya klasik ini adalah tanah taro yang bercampur dengan batu-batu kecil seperti batu apung dicampur dengan semen, pasir yang dicampur dan diisi air secukupnya menjadi adonan yang siap dicetak.

Proses dan teknik pembuatan patung bergaya klasik ini antara lain; a). Menyiapkan bahan. Menyiapkan bahan dilakukan oleh Dewa Putra dengan membeli bahan baku berupa (tanah taro) tanah yang berasal dari Desa Taro dimana tanah ini secara alami sudah mengandung bebatuan kecil seperti kerikil berbentuk seperti batu apung. b). Membuat cetakan, langkah berikutnya dilakukan dengan membuat cetakan yang disesuaikan dengan obyek yang akan dibuat atau dibentuk. c). Membuat adonan dari tanah taro tambah semen dan pasir dan air seukupnya, langkah berikutnya adalah membuat adonan untuk cetakan yang terdiri dari bahan tanah taro, semen dan air yang takarannya disesuaikan dengan bahan dalam bentuk adonan pulen, kemudian dituangkan kecetakan. d). Membuat cetakan dengan teknik cor, selanjutnya dilakukan pengecoran yang mana cetakan yang sudah disiapkan sesuai dengan obyek yang akan dibuat/dibentuk termasuk besar kecilnya. e). Membuat sketsa, langkah ini dilakukan setelah cetakan setengah kering yang telah dibuka dari cetakannya maka dibuatkan sketsa pada hasil cetakan agar memudahkan melakukan pemahatan sesuai bentuk yang diinginkan), f). Membuat bagan yang akan dibuat langkah ini membuat bakalan atau bentuk global dalam pemahatan awal sesuai dengan bentuk atau model yang dibuat.



Gambar 4. Membuat bagan dan bakalan dari cetakan
Sumber: Dokumen pribadi, 2024.

g). Menghaluskan dan memberikan ukiran gaya klasik langkah ini memnghaluskan bentuk yang telah dibuat sesuai dengan motif hias yang dipasang pada model bentuk yang dikerjakan (foto membuat hiasan)



Gambar 5. Proses Pembuatan Ukiran pada sanggah batu
Sumber: Dokumen pribadi, 2024



Gambar 6. Menghaluskan dan pembuatan ukiran
Sumber: Dokumen pribadi, 2024

h). Finishing, langkah ini adalah langkah terakhir dalam pembentukan selain menghaluskan juga memberi pewarna dan aksesoris klasik serta menyemprotkan cairan sejenis arca agar tahan dengan air dan kelihatan klasik.



Gambar 7. Dewa Putra menorehkan pewarna pada karya
Sumber: Dokumen pribadi, 2024

PENUTUP

Bentuk karya patung Dewa Putra memperlihatkan bentuk patung yang bercirikan gaya klasik dengan menonjolkan sifat-sifat etnis Bali dengan tetap mengacu pada kepercayaan, adat budaya, dan simbol-simbol yang mewakili khas Bali. Proses pembuatan karya patung Dewa Putra relatif terpola dengan susunan antara lain membuat adonan, mencetak dengan teknik cor, membuat sket, membuat bagan dilanjutkan melakukan teknik pahat, menghaluskan disertai penerapan teknik ukir, serta finishing dengan menghaluskan dan memberi pewarna. Kekhasan pada patung Dewa Putra yang memperlihatkan gaya klasik adanya pemberian warna yang identik dengan warna yang baku serta pemberian aksesoris klasik sehingga memperlihatkan kesan klasik semakin kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media Press.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa. Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Departemen Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata. Departemen Perdagangan Republik Indonesia. "Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025: Rencana Pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009 – 2025"

- Departement Of Information Republik Of Indonesia, 1974. *Art and Crafts In Indonesia*. Departement Of Information Republik Indonesia.
- Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat Dirlitjen Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal Kemdiknas. 2011. *Keaksaraan dasar dan Keaksaraan Usaha Mandiri*. Jakarta: Kemdiknas.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika. Sebuah Pengantar*. Bandung: Arti Line
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi keempat). Jakarta PT. Gramedia Pustaka utama.
- Hebermas,A.B. and Miles M.B. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (terjemahan). Jakarta: UI Press.
- Irawan, D. 2017. *Paradigma pendidikan Seni*. Yogyakarta: Thafa Media.
- Nanapiah, F. 1995. *Format Format Penelitian Soasial Dasar –Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nuryanto, A., Penny Rahmawaty, Sutopo, Paryanto. 2010. Peningkatan Produksi Kelompok Pengrajin Kipas di Jipangan Melalui Konsep Proses Produksi Terpadu.
- Sachari, A. dan Yan Yan Sunarya. 2002. *Sejarah Dan Perkembangan Desain&Dunia Kesenirupaan Di Indonesia*. Bandung: ITB.
- Sem C., B. 2000. *Kritik Seni Rupa*. Bandung: ITB
- Kartika, D.S. 2007. *Kritik Seni. Rekayasa Sains*. Bandung
- _____. 2017. *Seni Rupa Modern. Edisi Revisi. Rekayasa Sains*. Bandung
- Yudi, A. 1974. *Indonesia Art and Crafts*. Departement Of Information Republic Of Indonesia.